

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ciwaringin, dapat disimpulkan bahwa Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMAN 1 Ciwaringin menerapkan tiga strategi utama secara terpadu. Pertama, keteladanan guru menunjukkan sikap religius yang konsisten, misalnya dengan selalu datang tepat waktu, mengawali pertemuan dengan salam dan sholat dzuhur berjamaah, sehingga siswa meniru perilaku tersebut sebagai bagian dari keseharian mereka . Kedua, pembiasaan kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, salam-sapa 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta rutinitas shalat berjamaah di masjid sekolah dijalankan secara berkelanjutan. Ketiga, pengawasan dan pendampingan bersama pengawas kelas dan kepala sekolah secara berkala melakukan supervisi, memberikan umpan balik, serta mendampingi guru dalam merancang metode pembelajaran religius, sehingga kualitas pembinaan terus terjaga dan berkembang .
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Ciwaringin, dapat disimpulkan bahwa, siswa kelas X memiliki karakter religius yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kepercayaan mereka yang kuat kepada Tuhan, kebiasaan menjalankan ibadah, serta sikap sabar dan bersyukur dalam menghadapi masalah. Respon siswa menunjukkan peningkatan pada keempat dimensi karakter religius menurut Glock: keyakinan terhadap ajaran Islam, praktik ibadah yang lebih disiplin, penghayatan spiritual yang mendalam (misalnya kesabaran dan rasa syukur), serta perilaku

yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti tolong-menolong dan kejujuran.

3. Faktor pendukung utama adalah sinergi antara keteladanan guru, suasana sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, serta kerja sama aktif dengan orang tua dan komite sekolah. Sementara itu, penghambat yang masih perlu perhatian adalah kurangnya sinkronisasi pola asuh di rumah dan kondisi lingkungan masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung praktik religius siswa.

## B. Saran

1. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan komite melalui forum rutin, misalnya pertemuan *parenting* atau *workshop* singkat agar nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah juga terbawa dalam lingkungan keluarga. Menambah ekstrakurikuler keagamaan seperti *halaqah* atau *mentoring* baca Al-Qur'an secara terjadwal juga akan memperdalam karakter religius siswa.
2. Untuk guru PAI, penting untuk terus meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan metode pembelajaran bergaya pengalaman (*experiential learning*) dan pemanfaatan teknologi, misalnya video inspiratif atau aplikasi pengingat ibadah agar pembinaan karakter religius semakin menarik dan relevan bagi generasi digital.
3. Sementara itu, siswa diharapkan dapat mengambil inisiatif membentuk kelompok diskusi religius di luar jam pelajaran, serta mencatat jurnal refleksi ibadah harian untuk memperkuat kedisiplinan dan motivasi spiritual masing-masing. Dengan langkah-langkah tersebut, meningkatkan karakter religius diharapkan menjadi lebih menyeluruh, berkesinambungan, dan berdampak positif bagi kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran yang bermanfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terkait.



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON